

## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI KAIN TENUN SONGKET MELAYU DI PROVINSI RIAU

Lailatul Fitri, Tri Sukirno Putro & Any Widayatsari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

e-mail : lailatulfitri014@gmail.com

### ABSTRACT

*This research was conducted in Riau Province. This study aims to examine the effect of age, length of work, wages and the number of dependents on the productivity of female laborers in the Malay Songket woven textile industry in Riau Province. Productivity is a description of the ability of workers to produce output. The higher the output produced by a worker, shows the higher the level of productivity of these workers. This study uses primary data with 100 respondents working in the Malay Songket woven textile industry in Riau Province. With independent variables, specifically age, length of work, wages, and number of dependents. The analysis technique used is multiple linear regression from cross-sectional data. Based on the results of research conducted, age, length of work, wages, and the number of dependents together have a significant effect on the productivity of female workers in the Songket Malay woven textile industry in Riau Province. And partially the length of work and wages have a significant influence on the productivity of women workers in the Malay Songket woven textile industry in Riau Province. This shows that in increasing the productivity of women workers in the Malay Songket woven textile industry in Riau Province, the factors need to be improved.*

**Keywords:** Female labor productivity, age, length of work, wages, number of dependents.

### LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan pembangunan ekonomi. Menurut Dumairy dalam Mahendra (2014) Produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sector pemimpin ( *Leading Sector* ) di sektor industri secara umum. Keadaan tersebut terlihat di Provinsi Riau, dimana sektor industri pengolahan merupakan sektor penyumbang terbesar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana tahun 2013 sebesar Rp.115.915.84 Milyar, terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2017 yaitu, Rp.122.442.81 Milyar, Rp.126.882.61 Milyar, Rp.132.725.10 Milyar, dan Rp.140.028.25 Milyar (BPS Provinsi Riau, 2018).

Melihat kontribusi sektor industri sebagai salah satu penyumbang terbesar di samping sektor pertambangan dan penggalian bagi PDRB Provinsi Riau, maka sektor industri khususnya diharapkan benar-benar mampu memimpin sektor lainnya serta menjadi sektor yang diandalkan memiliki permintaan terhadap tenaga kerja yang tinggi. Hal ini tentunya menjadikan sektor industri dapat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dianggap mampu menambah

ketersediaan lapangan pekerjaan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau.

Menurut Ratih Sulistyastuti (2004), pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Salah satu industri kecil ialah industri kain tenun ikat.

Kain tenun ikat di Provinsi Riau dikenal dengan kain tenun songket melayu. Kegiatan ini sangat membutuhkan tenaga kerja, dimana sebagian besar tenaga kerjanya adalah wanita dengan menggunakan alat tenun tradisional. Tenun songket melayu juga merupakan ciri khas dari kebudayaan Riau yang dikenal dengan tanah melayu dan merupakan warisan budaya terbaik yang harus dipertahankan dan dikembangkan. Keberadaan kain tenun songket melayu Riau begitu dekat dalam kehidupan keseharian, karena banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan fisik dan kelengkapan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam penggunaan tenun songket melayu Riau banyak dipakai pada acara-acara adat, terutama untuk pakaian adat dan kelengkapan adat serta benda shovenir. Berikut ini dapat dilihat perkembangan tenaga kerja, jumlah produksi dan nilai produktivitas industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau Tahun 2010 - 2017:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Tenaga Kerja, Jumlah Produksi, dan Nilai Produktivitas Industri Kain Tenun Songket Melayu di Provinsi Riau Tahun 2010 – 2017**

Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Produksi (Helai)	Produktivitas Tenaga Kerja
2010	342	5693	16,65
2011	362	5992	16,55
2012	364	6420	17,64
2013	393	6982	17,77
2014	438	7932	18,10
2015	466	7812	16,76
2016	481	8472	17,61
2017	506	9034	17,85

Sumber :Dinas Perindustrian Provinsi Riau ( 2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah produksi dan produktivitas dari tenaga kerjanya berfluktuasi. Dimana tahun 2011 dan 2015 mengalami penurunan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan jumlah tenaga kerja pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2017. Dengan banyaknya jumlah tenaga kerja seharusnya produktivitas bisa lebih dimaksimalkan sehingga dapat menyokong pertumbuhan dari industri kain tenun songket melayu dan pada Akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional. Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, bisa juga diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Karena itu antara produktivitas, efektif dan efisien dan kualitas sangat berdekatan artinya. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis, sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan (sumber-sumber ekonomi) yang diolah (Sinungan, 2005). Namun, Dalam kegiatan produksi kain tenun songket melayu di Provinsi Riau tenaga kerja

wanita memiliki kendala pada proses produksi sehingga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita tersebut diantaranya umur, lama bekerja, upah, dan jumlah tanggungan (Ravianto, 2003).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur, lama bekerja, upah, dan jumlah tanggungan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di provinsi Riau.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Produktivitas

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya (input) yang dipergunakan per satuan waktu (Simanjuntak, 2001). Menurut Hasibuan (2003) perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik, ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. *International Labour Organization* (ILO) mengungkapkan bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Sumber tersebut dapat berupa: tanah, bahan baku dan bahan pembantu, pabrik, mesin atau alat, dan tenaga kerja (Hasibuan, 2003). Menurut Ravianto (2003), faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah: (1) Sikap mental yang berupa: Motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja. (2) Pendidikan (3) Keterampilan (4) Kemampuan manajerial (5) Hubungan industri pancasila (6) Tingkat penghasilan (7) Gizi dan kesehatan (8) Jaminan sosial (9) Lingkungan dan iklim kerja (10) Sarana produksi (11) Teknologi (12) Kesempatan berprestasi.

### Tenaga Kerja

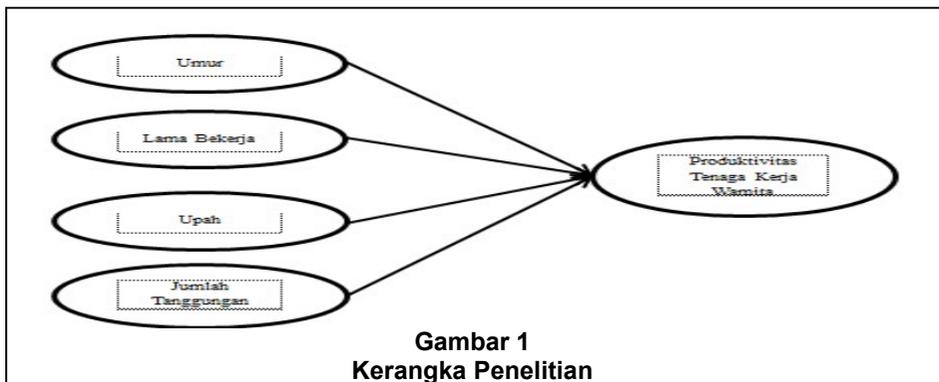
Tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Simanjuntak, 2002). Menurut dumairy (2010) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja adalah penduduk yang telah menginjak usia kerja yang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara waktu sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang telah menginjak usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) yang masuk dalam kelompok angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti pegawai sedang cuti atau petani yang sedang menunggu musim panen. BPS (2018) membagi tenaga kerja (*Employed*) menjadi 3 macam, yaitu: (1) Tenaga kerja penuh (*Full Employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas. (2) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*Under Employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu. (3) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*Unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja > 1 jam per minggu.

## Industri

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya (Sukirno, 2002). Sedangkan Menurut BPS (2018), Perusahaan atau industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan atau administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih bertanggung jawab atas usaha tersebut. Menurut Pujoalwanto (2014), untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian adalah : (1) industri berdasarkan bahan baku, (2) industri berdasarkan tenaga kerja, (3) industri berdasarkan produk yang dihasilkan, (4) industri berdasarkan lokasi unit usaha, (5) industri berdasarkan proses produksi (6) industri berdasarkan barang yang dihasilkan.

## Hipotesis

Dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, landasan teori serta kerangka penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini bahwa umur, lama bekerja, upah, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau. Berdasarkan penjelasan diatas kerangka penelitian sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, dengan memfokuskan lokasi penelitian di Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak dan Kota Pekanbaru pada bulan Februari - Maret tahun 2019.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau dengan total tenaga kerja 506 orang. Sedangkan Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *Cluster Random Sampling*. Sehingga jumlah tenaga kerja kain tenun songket melayu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel. Untuk mengambil sampel pada setiap daerah penelitian dapat menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2014).

### Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diterbitkan oleh Dinas Perindustrian Provinsi Riau. Sedangkan data primer yaitu diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, yaitu tenaga kerja wanita.

### Definisi Operasional Variabel

- 1) Produktivitas adalah hasil yang diperoleh tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau dalam kurun waktu sebulan.
- 2) Umur adalah tingkat umur responden yaitu tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau pada saat penelitian.
- 3) Lama Bekerja adalah kurun waktu yang menunjukkan lamanya tenaga kerja wanita bekerja pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau pada saat melakukan penelitian.
- 4) Jumlah Tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau pada saat penelitian berlangsung.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara faktual, dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Dimana penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dengan program *evIEWS* versi 9. Bentuk persamaannya sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + u$$

Dimana:

Y = Produktivitas tenaga kerja wanita (Helai)

X<sub>1</sub> = Umur (Tahun)

X<sub>2</sub> = Lama bekerja (Tahun)

X<sub>3</sub> = Upah (Rupiah)

X<sub>4</sub> = Jumlah tanggungan (Orang)

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

u = Variabel pengganggu (residual)

#### a. Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa atau OLS (*Ordinary Least Square*). Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan, dimana asumsi – asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- (1) **Uji Normalitas**, pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Dalam Penelitian ini Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera melalui software *EvIEWS 9*. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu apabila nilai probabilitasnya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.
- (2) **Uji Multikolonieritas**, bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Gujarati (2013), jika

koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinearitas.

- (3) **Uji Heterokedastisitas**, dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastis peneliti menggunakan Uji Test ARCH. Pengambilan keputusan dilakukan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  (taraf signifikan atau  $\alpha = 0,05$ ) maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai probabilitas  $> 0,05$  maka terjadi homokedastisitas.

#### b. Uji Hipotesis

- (1) **Uji Simultan (Uji F)**, Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu umur ( $X_1$ ), lama bekerja ( $X_2$ ), upah ( $X_3$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja wanita ( $Y$ ) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05.
- (2) **Koefesien Korelasi (R)**, digunakan untuk menentukan korelasi umur ( $X_1$ ), lama bekerja ( $X_2$ ), upah ( $X_3$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_4$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja wanita ( $Y$ ). Pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefesien korelasi ( $R$ ). Semakin besar nilai koefesien (mendekati 1), maka semakin besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (3) **Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ )**, digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh umur, lama bekerja, upah, dan jumlah tanggungan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau. Pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefesien determinasi ( $R^2$ ). Semakin besar nilai koefesien determinasi (mendekati 1), maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (4) **Uji Parsial (Uji t)**, Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (terpisah) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

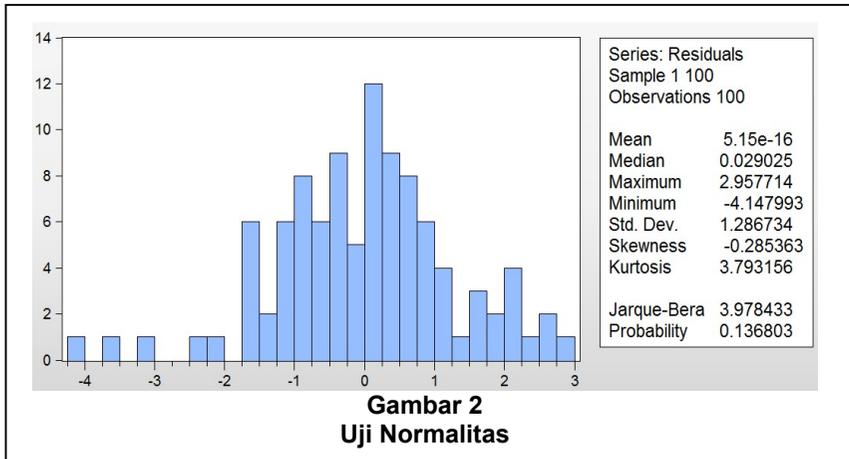
### Hasil

#### Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

##### (1) Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,136803. Karena nilai prob. 0,136803  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi berdistribusi normal dalam model terpenuhi.



**(2) Uji Multikolonieritas**

**Tabel 2**  
**Uji Multikolonieritas**

Correlation				
	UMUR	LAMA_BEKERJA	UPAH	JUMLAH_TANGGUNGAN
UMUR	1.000000	0.769320	0.502506	0.797634
LAMA_BEKERJA	0.769320	1.000000	0.753936	0.731212
UPAH	0.502506	0.753936	1.000000	0.571200
JUMLAH_TANGGUNGAN	0.797634	0.731212	0.571200	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews Versi 9 (2010)

Dari tabel 2 diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 ( $r < 0,8$ ) yang berarti model tidak mengandung masalah multikolinieritas atau asumsi tidak terjadi multikolinieritas dalam model terpenuhi.

**(3) Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 3**  
**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.475914	Prob. F(1,97)	0.4919
Obs*R-squared	0.483355	Prob. Chi-Square(1)	0.4869

Sumber: Data Olahan Eviews Versi 9 (2010)

Dari tabel 3 dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews versi 9 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.4878 (Prob. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan tidak terjadi heterokedastisitas.

a. Uji Hipotesis

Tabel 4  
Uji Hipotesis

Dependent Variable: PRODUKTIVITAS  
Method: Least Squares  
Date: 09/02/19 Time: 07:10  
Sample: 1 100  
Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMUR	-0.051689	0.027892	-1.853171	0.0670
LAMA_BEKERJA	0.238659	0.060320	3.956537	0.0001
UPAH	1.96E-06	3.41E-07	5.751644	0.0000
JUMLAH_TANGGUNGAN	-0.097919	0.208689	-0.469210	0.6400
C	3.703339	0.630770	5.871139	0.0000

R-squared	0.663085	Mean dependent var	6.430000
Adjusted R-squared	0.648899	S.D. dependent var	2.216809
S.E. of regression	1.313544	Akaike info criterion	3.432041
Sum squared resid	163.9127	Schwarz criterion	3.562299
Log likelihood	-166.6020	Hannan-Quinn criter.	3.484759
F-statistic	46.74248	Durbin-Watson stat	1.473466
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan Eviews Versi 9 (2010)

- (1) **Uji Simultan (Uji F)**, Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan evIEWS versi 9 diperoleh hasil uji f bahwa umur ( $X_1$ ), lama bekerja ( $X_2$ ), upah ( $X_3$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_4$ ) secara bersama-sama atau serempak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita ( $Y$ ) pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau. Hal ini dijelaskan oleh nilai signifikan f nya yaitu sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05.
- (2) **Uji Koefisien Korelasi (R)**, Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan evIEWS versi 9 diperoleh hasil uji koefisien korelasi (R) sebesar 0,663085. Artinya menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 66,3%.
- (3) **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**, Berdasarkan hasil penelitian menggunakan evIEWS versi 9 diperoleh nilai uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,648899. Artinya 64,9% produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau dipengaruhi oleh umur, lama bekerja, upah, dan jumlah tanggungan. Sedangkan 35,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- (4) **Uji Parsial (Uji t)**, Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel diatas diperoleh data mengenai perhitungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:
  - a. Berdasarkan perhitungan uji t variabel umur ( $X_1$ ) diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita ( $Y$ ). Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,0670 lebih besar dari 0,05.
  - b. Berdasarkan perhitungan uji t variabel lama bekerja ( $X_2$ ) terdapat pengaruh antara lama bekerja ( $X_2$ ) dengan produktivitas tenaga kerja wanita ( $Y$ ). Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05.
  - c. Berdasarkan perhitungan uji t variabel upah ( $X_3$ ) diketahui terdapat pengaruh antara upah ( $X_3$ ) dan produktivitas tenaga kerja wanita ( $Y$ ). Hal ini dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05.
  - d. Berdasarkan perhitungan uji t variabel jumlah tanggungan ( $X_4$ ) diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara jumlah tanggungan ( $X_4$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja wanita ( $Y$ ). Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,6400 lebih besar dari 0,05.

### Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 3,703339 - 0,051689 + 0,238659 + 1,96E-06 - 0,97919 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diperoleh koefesien konstanta sebesar 3,703339 yang artinya jika umur ( $X_1$ ), lama bekerja ( $X_2$ ), upah ( $X_3$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_4$ ) sama dengan nilai nol atau tetap, maka produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun di Provinsi Riau akan menjadi 3.703.339 helai. Selanjutnya untuk nilai koefesien lama bekerja ( $X_2$ ) senilai 0,238659 yang berarti apabila lama bekerja ( $X_2$ ) selama 1 tahun maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,23% dalam 1 helai kain tenun songket melayu. Selanjutnya untuk nilai koefesien upah ( $X_3$ ) senilai 1,96E-06 yang berarti bahwa jika upah mengalami kenaikan sebesar Rp 100.000 maka produktivitas akan meningkat sebesar 0,196%. Selanjutnya untuk variabel umur ( $X_1$ ) dan jumlah tanggungan ( $X_4$ ) tidak dapat diinterpretasikan karena tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja wanita ( $Y$ ) pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau.

### Pembahasan

Kain tenun songket melayu di Provinsi Riau merupakan warisan budaya secara turun temurun yang harus dijaga kelestariannya. Tenun songket melayu adalah hasil kerajinan yang sarat dengan nilai-nilai kearifan dan juga bernilai secara universal. Kerajinan kain tenun songket melayu ini dikembangkan hampir diseluruh daerah di Provinsi Riau yang masih kental dengan budaya melayu, seperti di Kota Pekanbaru, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Siak. Kegiatan tenun songket melayu ini sangat membutuhkan tenaga kerja manusia, hal tersebut karena proses pembuatan tenun masih menggunakan alat tenun tradisional, yaitu Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Sehingga hasil produksi yang diperoleh sangat tergantung dengan kemampuan dan kecepatan tenaga kerja dalam memproduksi. Dalam mencapai produktivitas yang tinggi tentunya tenaga kerja didorong oleh faktor – faktor tertentu, pada kegiatan industri tenun songket melayu ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu umur, lama bekerja, upah, dan jumlah tanggungan.

### Pengaruh Umur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kain Tenun Songket Melayu di Provinsi Riau

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa umur tidak terdapat pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau. Tidak berpengaruhnya umur terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu, karena kegiatan menenun tidak ditentukan oleh umur melainkan kecekatan penenun itu sendiri. Selain itu, tingkat umur tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja disebabkan oleh tenaga kerja yang lebih muda belum tentu lebih produktif bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang lebih tua. Dan juga belum tentu tenaga kerja yang lebih tua umurnya lebih produktif dibandingkan tenaga kerja yang lebih muda. Hal ini dikarenakan tingkat umur tenaga kerja pada saat masuk atau memulai pekerjaannya berbeda-beda. Oleh sebab itu pengalaman kerja yang lebih banyak jika dibandingkan dengan yang pengalaman kerjanya lebih sedikit pada umur muda maupun umur tua, maka tingkat umur tidak mempengaruhi secara signifikan. Pada saat umur muda seseorang akan mempunyai kesempatan kerja lebih besar karena kondisi fisik yang lebih memungkinkan.

### **Pengaruh Lama Bekerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kain Tenun Songket Melayu di Provinsi Riau**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa lama bekerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau. Berpengaruh lama bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja wanita didorong oleh kemampuan tenaga kerja dalam menenun, semakin lama tenaga kerja bekerja pada industri kain tenun maka kemampuan menenun akan semakin baik dan semakin cepat. Kelihaiian tenaga kerja dalam membagi waktu antara merangkai benang dan menjalankan alat tenun lebih cepat.

### **Pengaruh Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kain Tenun Songket Melayu di Provinsi Riau**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau. Berpengaruhnya upah terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau didorong oleh sistem pengupahan yang diterapkan. Banyaknya upah yang diterima ditentukan oleh banyak kain tenun songket melayu yang dihasilkan. Sistem pengupahan ini diterapkan oleh seluruh industri kain tenun songket melayu yang ada di Provinsi Riau. Dengan sistem pengupahan ini mendorong tenaga kerja wanita dalam meningkatkan produktivitasnya.

### **Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kain Tenun Songket Melayu di Provinsi Riau**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau. Karena tenaga kerja yang bekerja di industri tenun songket melayu sebagian besar adalah tenaga kerja yang belum memiliki tanggungan. Selain itu, tenaga kerja yang telah memiliki tanggungan menjadikan pekerjaan pada industri kain tenun songket melayu sebagai pekerjaan sampingan, bukan menjadikan pekerjaan utama. Selanjutnya tujuan mereka bekerja hanya untuk mengisi waktu luang, bukan untuk semata-mata memenuhi kebutuhan, karena tugas untuk memenuhi kebutuhan merupakan tanggung jawab suami. Jadi mereka bekerja sesuai dengan kemampuan mereka, tidak didorong oleh banyak nya tanggungan yang harus ditanggung oleh keluarga.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Lama bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau.
2. Upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada kain industri tenun songket melayu di Provinsi Riau.
3. Umur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau.
4. Jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi yang sudah lama bekerja dan memiliki pengalaman kerjanya lebih banyak diharapkan dapat memberi informasi pengalaman terhadap tenaga kerja yang baru, dengan demikian pemerataan pengalaman kerja meningkat yang akan diikuti oleh naiknya produktivitas.
2. Produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau dapat didorong melalui peningkatan upah, dimana upah yang diberikan harus sesuai dengan hasil kerja dalam menenun. Pemilik industri diharapkan dapat memperhatikan upah pada tenaga kerja agar tidak menurun produktivitasnya. Pemberian upah kepada para pekerja harus seiring dan sesuai dengan meningkatnya biaya hidup, sehingga kesejahteraan para tenaga kerjanya juga meningkat.
3. Pemerintah daerah, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, maupun instansi terkait yang peduli terhadap perkembangan kain tenun songket melayu di Provinsi Riau juga perlu memberikan pelatihan kepada para pekerja wanita guna meningkatkan produktivitas mereka, agar profesi sebagai penenun menjadi pekerjaan yang mampu membuka peluang pasar. Terciptanya peluang pasar diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat saling besinergi agar mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi.
4. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan masih ada variabel-variabel lain tidak terdapat dalam faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kain tenun songket melayu di Provinsi Riau. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar objek penelitian diperluas dengan menambah variabel-variabel yang berkaitan pada produktivitas tenaga kerja wanita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik., 2018, *Ketenagakerjaan*, (Online accessed Juli 2018).
- \_\_\_\_\_ 2018, *Perusahaan Industri Pengolahan*. (Online accessed Juli 2018).
- Baihaqi., 2016, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita bagian reparasi pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto, dalam *Artikel Ilmiah*, Universitas Jember, Jawa Timur.
- Dumairy., 2010, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Gunaryo., 2008, *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009- 2025*, Departemen Perdagangan Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, M., 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Husein, Umar., 2011, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahendra, A.D., 2014, Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia, dan Pengalam Kerja Terhadap Produktivitas Teanaga Kerja, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Pujoalwanto, Basuki., 2014, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiri*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ratih Sulistyastuti, Dyah., 2004, Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999 - 2000, *Jurnal Pembangunan*, Volume 9 Nomor 2, UII, Yogyakarta.
- Ravianto., 2003, *Produktivitas dan Manusia Indonesia*, Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J., 2002, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbit UI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2003, *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*, Prisma, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah., 2005, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksar: Jakarta.
- Siregar, Erni Yusnita., 2017, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Industri Kreatif di Sumatra Utara Tahun 2006 – 2015, *Tesis*, UIN, Sumatra Utara.
- Sugiyono., 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono., 2002, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Cetakan keempat belas, Rajawali Pers, Jakarta.